

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PETERNAKAN BABI
DI KECAMATAN DAU, KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI



Oleh :

YULIUS LELE

2015410082

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2022**

RINGKASAN

Di Kecamatan Dau Kabupaten Malang, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi rencana pengembangan peternakan babi. keunggulan penelitian ini sebagai pedoman atau sumber pengetahuan bagi peternak untuk memahami perkembangan usaha peternakan babi. Selama bulan Juli 2022, penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Pemilihan tempat peneliti didasarkan pada kenyataan bahwa industri peternakan babi telah beroperasi selama 15 tahun dan memiliki operasi yang relatif lebih baik dan lebih mapan. 2022 31 Juli–27 Agustus 2022.

Data jumlah babi sebanyak 5.078 ekor di Kecamatan Dau Kabupaten Malang akan digunakan dalam penelitian ini. Data diperoleh dengan melakukan survey langsung ke lokasi penelitian, mewawancarai pemilik usaha babi di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, dan melihat data dari tiga tahun yang telah berjalan yaitu pada tahun 2018, 2019, dan 2020. informasi pendukung pemilik dari kecamatan Dau Kabupaten Malang. Metodologi deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan.

Faktor SDM yang mendapat rating 3,6 dan Faktor Perumahan yang mendapat rating 2,75 merupakan hasil kajian rencana pengembangan peternakan babi di Kecamatan Dau Kabupaten Malang yang dipetakan oleh peneliti mulai dari aspek utama yang kuat. Elemen modal, dengan peringkat 2,95, dan faktor pemasaran, dengan peringkat 2,75, adalah area kelemahan terbesar. Komponen pasar mendapat nilai 3,6 dan unsur kemitraan mendapat peringkat 3,35 untuk aspek peluang. Selain itu, faktor pasar tertutup dengan peringkat 3,6 dan faktor kemitraan 2,7 digunakan untuk memetakan aspek bahaya.

Posisi peternakan babi di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang mendukung strategi SO (Strength and Opportunity) pada kuadran I sebagai strategi agresif atau strategi untuk berkembang dengan memaksimalkan kekuatan yang ada, dan memanfaatkan semua potensi peluang. Hasil perhitungan analisis IFAS dan EFAS pada diagram kartesius menunjukkan koordinat 0,115; 0,06 di kuadran I. Mendirikan usaha peternakan babi di Kecamatan Dau Kabupaten Malang berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Berdasarkan kekuatan dan prospek saat ini, pelaku usaha harus dapat memaksimalkan rencana pertumbuhan usaha. dan menghilangkan segala kekurangan atau bahaya yang mungkin menghambat pertumbuhan perusahaan..

(Kata Kunci) : *Strategi Usaha Ternak Babi*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar belakang

Daging babi memberikan nutrisi dan sangat bernilai ekonomis. Babi merupakan sumber protein yang kaya, mahal dan tinggi kalori. Karena kurangnya informasi, peternakan babi di Indonesia sering dilakukan secara tradisional, dan banyak peternakan yang hanya dikelola dalam arti bahwa babi tidak dipelihara dengan baik. Peternakan babi di Indonesia sudah lama dikenal masyarakat, namun pengetahuan tentang beternak babi yang produktif dan produktif belum banyak diterapkan.mempertimbangkan makan, pertumbuhan, reproduksi, dan kesehatan(Hartatik dkk, 2014). Karena pertimbangan sosial, babi tidak tersebar luas di Indonesia, tetapi budaya dan kontribusinya terhadap pengadaan daging nasional saat ini berada di peringkat ketiga di belakang unggas dan sapi.

Babi merupakan salah satu produk pertanian yang memiliki potensi permintaan yang terus meningkat. Produk olahan daging babi Indonesia sangat menjanjikan sebagai barang ekspor nasional dan memiliki banyak pasar yang belum tergarap, termasuk Singapura dan Hong Kong. Menurut statistik peternakan babi tahun 2016, Nusa Tenggara Timur memiliki populasi babi tertinggi (1.871.717 ekor), diikuti oleh Bali (803.920 ekor), Sumatera Utara (1.120.261 ekor), Sulawesi Selatan (688.019 ekor), Papua (738.714 ekor), Sulawesi Utara (427.450 individu), Kalimantan Barat (598.263 individu), Sulawesi Tengah (262.115 individu), Riau (427.450 individu). Perkawinan yang berhasil akan menghasilkan banyak keturunan atau banyak pembuahan. Pernikahan yang sukses terjadi pada periode ideal untuk pembuahan. Jika peternak secara efektif menerapkan pengaturan perkawinan, pembuahan yang optimal dapat terjadi. Saat terbaik untuk pembuahan adalah ketika seseorang menjadi biksu. Rencana pernikahan dibuat agar sperma dan ovum dapat membuahi pada saat yang sama dan bertemu pada waktu yang tepat ketika keduanya masih dalam keadaan sehat (segar) (Anonimus, 1981).

Di Indonesia, peternakan babi telah menjadi industri yang populer sejak lama. Besarnya industri peternakan babi dapat dilihat di lapangan terbuka. Tapanuli Utara, Nias, Toraja, Nusa Tenggara Timur, Bali, Kalimantan Barat, dan Irian Jaya adalah beberapa lokasi peternakan babi yang berkembang. Babi hanya dipelihara untuk tujuan bisnis keluarga. Babi yang dipelihara seringkali merupakan spesies lokal, dibesarkan baik di semi-kandang atau di tempat terbuka, dan diberi makan limbah pertanian, sehingga produktivitasnya lebih rendah dari yang diperkirakan. Tetapi ada jenis babi tambahan lainnya, seperti Sadelback dan Landris, di seluruh Indonesia. Babi yang dipelihara secara intensif akan dapat menghasilkan daging yang berkualitas, yang harus dilakukan..

Peternak dapat disebut sebagai produsen atau pengusaha karena menurut uraian di atas, peternakan merupakan keinginan bagi suatu usaha produksi. Pengelolaan peternakan di Indonesia secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga kelompok: peternak besar, peternak yang mengelola usaha peternakan, dan peternak yang mengelola usaha peternakan. Sesuai dengan

uraian di atas, keinginan untuk suatu usaha produksi adalah ternak. Oleh karena itu, peternak dapat dianggap sebagai pemilik bisnis atau produsen. Pengelolaan peternakan di Indonesia secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga kelompok: peternak besar, peternak yang mengelola usaha peternakan, dan peternak yang mengelola operasi peternakan.

Tujuan utama produsen babi adalah menghasilkan keuntungan yang memuaskan dari penjualan benih, benih sapih, babi, atau produk babi. yang kedua mungkin terdiri dari menegakkan adat keluarga, terlibat dalam kehidupan desa, dan secara aktif berkontribusi pada pasokan pangan domestik atau global, antara lain. (Sihombing, 2016).

Sementara 133.794 ekor babi diproduksi di pulau Jawa pada tahun 2017, ada 244.966 ekor yang dikonsumsi di sana (Dirjen PKH, 2017). Data tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan pasokan sebesar 111.172 ekor untuk memenuhi permintaan konsumen di pulau Jawa, dan kurangnya pasokan ini menunjukkan bahwa industri peternakan babi memiliki potensi yang besar untuk berkembang..

Menurut data statistik dari (Dirjen PK, 2017), terdapat 123.931 ekor babi di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2017. Kabupaten Malang memiliki 15.971 ekor pada tahun 2017, menurut BPS (2016). Menurut (Gultom 2010), diketahui bahwa peternakan babi di Indonesia akhir-akhir ini berkembang pesat. Perkembangan ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya kebutuhan daging babi untuk memenuhi kebutuhan baik makanan maupun minuman. baik untuk digunakan di rumah maupun untuk ekspor.

Karena lebih murah daripada daging sapi, kambing, atau kerbau, babi lebih disukai oleh kelompok non-Muslim di Indonesia untuk konsumsi rumah tangga. Daging babi juga dapat disukai oleh orang-orang dari semua kelas sosial, termasuk kelas atas, kelas menengah, dan kelas bawah. Besarnya permintaan inilah yang meningkatkan prospek industri peternakan babi. Perusahaan induk mitra merupakan salah satu pemangku kepentingan yang berkepentingan di industri peternakan. Perusahaan yang dapat membantu peternak kecil dengan uang, teknologi, manajemen pemeliharaan, pemasaran, kebutuhan sarana produksi ternak, pakan, dan obat-obatan sangat dibutuhkan sebagai mitra. Strategi bisnis adalah respons terhadap perubahan lingkungan. Produsen yang bergerak di industri peternakan babi di Kecamatan Dau Kabupaten Malang ini tampaknya masih memiliki banyak prospek dan ruang untuk mengembangkan usahanya. Untuk memanfaatkan kemungkinan ini, perusahaan harus terlebih dahulu memahami lingkungan internal dan eksternalnya. Hanya dengan demikian strategi yang tepat dapat dikembangkan untuk meningkatkan bisnis secara keseluruhan baik sekarang maupun di masa depan. Salah satu perusahaan kemitraan dalam industri peternakan babi khususnya di peternakan babi Landrace terletak di Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Saat ini Kecamatan Dau Kabupaten Malang sangat berkembang, untuk itu perlu adanya strategi yang diterapkan oleh pemerintah..

Oleh karena itu, agar industri peternakan babi di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang dapat terus berlanjut dan berkembang, sangat penting untuk meneliti bagaimana industri ini telah berubah serta teknik apa yang dapat digunakan di sana.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah strategi pengembangan usaha ternak babi di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang ?
2. Bagaimana posisi usaha jika dilihat dari strategi pengembangan usaha ternak babi di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan usaha ternak babi di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.
2. Untuk mengetahui posisi usaha jika dilihat dari strategi usaha ternak babi di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Sebagai pedoman/informasi bagi peternak untuk mengetahui strategi pengembangan usaha ternak babi.
2. Sebagai bahan acuan untuk penelitian berikutnya dengan masalah yang sama.
3. Sebagai bahan informasi kepada petani peternak dalam evaluasi dalam pengembangan usaha ternak babi yang telah diusahakan.
4. Sebagai persyaratan mahasiswa dalam menempuh tugas akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinata.2012. Strategi Pengembangan Usaha Ternak Babi di Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.Jurnal Kajian Ekonomi Volume 5 No.1.[Http://Www.Neliti.Com](http://Www.Neliti.Com).
- Anonymous. 1981. Daftar Komposisi Bahan Makanan. Direktorat Gizi Dep. Kesehatan RI. Penerbit Bharata Karya Aksara. Jakarta.
- Bahar. 2013. Strategi Pengembangan Peternakan Dalam RangkahMeningkatkan Peran Sub Sektor Peternakan Di Kabupaten Bengkalis.
- Budarsa, K. 2014. Potensi Ternak Babi Dalam Menyumbangkan Daging Babi di Bali. Seminar Nasional Ternak Babi.Vol.2014.2014.
- Didjnpkh. 2017. Statistik Peternakan Dan Kesehatan Hewan. Kementerian Pertanian. 2017. [http://ditjnpkh.pertanian.go.id/userfiles/File/Buku_Statistik_2017_\(ebook\).pdf?time=1505127443012](http://ditjnpkh.pertanian.go.id/userfiles/File/Buku_Statistik_2017_(ebook).pdf?time=1505127443012).
- Djaafar, S.W. 2016. Faktor-faktor yang mempengaruhi dan strategi pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong Rakyat di Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah. Tesis.Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- David, F. R. 2010. Manajemen Strategi. Edisi Kesembilan. PT Intan Sejati Klaten. Jakarta.
- Faatihah, Syifaa Nuur. 2016. Analisis Faktor-Faktor Lingkungan Internal dan Eksternal. Jurnal*Strategic Management*.7.2.
- Gultom, Y. 2010. Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Babi (Studi Kasus di Ripayanly Farm Desa Pealinta Kecamatan Sipahuntar Kabupaten Tapanuli Utara). IPB. Bogor: IPB.<http://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/49758/1/DO7ygu.pdf>.
- Hartatik T. 2014. *Identification Genetics of Local Pigs, Landrace And DurocBased On Qualitative Analysis In:SUSTAIN*. Yogyakarta (Indonesia): Gadjah MadaUniversity. p. 1-6.
- Hunger,D.K.dan T.L. Wheelen. 2017.Manajemen Strategis.Penerbit Andi.Yogyakarta.
- Novianto. 2017. Analisis Strategi Pengembangan Bisnis (Studi Pada Industri Kerajinan Gerabah Desa Negara Ratu Kecamatan Natar).Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.(Online).[Http://Digilib. Unila.Ac.Id](http://Digilib.Unila.Ac.Id).Diakses 5 November 2018.
- Porter. M. E. 2010. *Competitive Advantage:Creating and Sustaining Superior Performance*. The Free Press.
- Rasyaf .2017. Manajemen Peternakan Babi. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Rangkuti, F. 2010. Teknik Mengukur Dan Strategi Meningkatkan kepuasan Pelanggan. Jakarta: Gamedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, F. 2011.Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis.Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis Untuk Menghadapi Abad 21. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Afabeta

- Sihombing, D.T.H. 2016. Ilmu Ternak Babi. Cetakan Ke-2. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Solihin, I. 2012. Manajemen Strategik. Jakarta: Erlangga.
- Wheelen and Hunger. 2012. Analisis Lingkungan. *Strategic Management and Bussines policy*, Singapore, Addison Wessley.
- Wahyudi, A, S.2010. Manajemen Strategi Pengantar Proses Berfikir Strategik. Jakarta: Binaru Paksara.
- Wheindrata, 2013. Cara Mudah Untung Besar dari Beternak Babi. Surakarta: Lily Publisher.